

Manajemen Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuwasin Sumatera Selatan

¹Mahfud Alizar, ²Tri Mulyanto, ³Nuril Mufidah

^{1,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹mahfudalizar@gmail.com, ²masmule3@gmail.com, ³nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstract: Arabic language activities are a forum for students to develop their interests and talents and self-potential in improving Arabic language skills. This study aims to describe the management of Arabic language activities at Pondok Modern Daarul Abroor with the formulation of the problem how (1) planning activities (2) organizing activities (3) implementing activities (4) monitoring and evaluating activities (5) supporting and inhibiting factors of activities. This study used a qualitative descriptive method with the research subjects being two language staff and two students caring staff. The data collection technique used was participatory observation at the institution, structured interviews with language staff and student care staff and written documentation. Data analysis was carried out using data collection techniques, data reduction, data presentation, inference or verification. The results of the research are (1) activity planning that refers to good methods (2) neatly structured organization (3) in carrying out the activities of the pesantren leadership providing services, motivation, direction, and changes either directly or delegating tasks (4) monitoring and evaluation of activities which is carried out every week and each activity must be reported (5) supporting factors for activities: there are language activities, teaching and learning activities use Arabic, *asatidz* becomes *uswah hasanah*, there are rewards and punishments. Inhibiting factors: it is permissible to use Indonesian for new students, lack of awareness in understanding the importance of Arabic in their lives.

Keywords: management, activities, Arabic language

Abstrak: Kegiatan bahasa arab merupakan wadah bagi santri dalam mengembangkan minat dan bakat dan potensi diri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan bahasa Arab di Pondok Modern Daarul Abroor dengan rumusan masalah bagaimana (1) perencanaan kegiatan (2) pengorganisasian kegiatan (3) implementasi kegiatan (4) monitoring dan evaluasi kegiatan (5) faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian yaitu staf bagian bahasa dua orang dan staf pengasuhan santri dua orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif di lembaga tersebut, wawancara terstruktur terhadap staf bagian bahasa dan staf pengasuhan santri dan dokumentasi tertulis. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan kegiatan yang mengacu pada metode yang baik (2) pengorganisasian yang terstruktur rapi (3) dalam pelaksanaan kegiatan pimpinan pondok memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan, dan perubahan baik langsung atau mendelegasikan tugas (4) monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu dan setiap kegiatan harus dilaporkan (5) faktor pendukung kegiatan: adanya kegiatan bahasa, KBM menggunakan bahasa arab, *asatidz* menjadi *uswah hasanah*, adanya reward dan punishment. Faktor penghambat: bolehnya menggunakan bahasa indonesia bagi santri baru, kurang kesadaran dalam memahami pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: manajemen, kegiatan, bahasa arab

Pendahuluan

Penggunaan istilah manajemen dan manajer bukan hal yang asing lagi di Indonesia, baik dikalangan kalangan swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan publik bahkan pemerintah. Terlihat pula disetiap organisasi di

masyarakat hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen dan fungsi-fungsinya untuk diterapkan didalam organisasi, untuk memudahkan pekerjaannya sehari-hari dan memaksimalkan kinerja organisasinya¹.

Organisasi yang baik, efektif dan efisien membutuhkan manajemen yang baik pula untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan bersama. Manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan oleh semua jenis kegiatan yang diorganisasi. Dalam menjalankan kegiatan yang baik perlu dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat proses tersebut adalah tahapan manajemen yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama.²

Melakukan pengelolaan terhadap suatu pekerjaan secara rapih, benar, tertib dan teratur merupakan salah satu ajaran Islam, yang artinya bahwa dalam agama Islam melarang untuk melakukan manajemen suatu pekerjaan secara sembarangan. Hal ini merupakan prinsip utama yang diajarkan dalam agama Islam. Telah tertulis di dalam Al-Quran bahwa Allah Swt sangat menyukai pekerjaan-pekerjaan yang *ter-manhaj* dengan baik, seperti yang tertulis dalam Al-Quran surat Ash-Shaff/56: 4.³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرْصُومًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ayat tersebut dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik mungkin sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

¹ John Suprihanto, *Manajemen* (UGM PRESS, 2018).

² Syaifudin Syaifudin and others, 'Manajemen Pesantren Dalam Menerapkan Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.02 (2022).

³ Hasrian Rudi Setiawan, 'Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran', in *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 2021, 1, 507-11.

Bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang dimaksudkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menciptakan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif juga produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami percakapan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berakitan dengan Islam bagi santri.⁴

Pesantren modern sendiri bahasa Arab memiliki tujuan; meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Selain itu untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mempelajari sumber-sumber ajaran Islam, dan meningkatkan pemahaman yang saling berkaitan antara bahasa dan budaya.⁵

Kajian- kajian bahasa Arab di pesantren tradisional lebih menekankan pada aspek penguasaan tata bahasa. Tata bahasa ini dipelajari secara intensif dan bertingkat pada kajian nahwu dan shorof/ ilmu alat dengan mangacu pada beberapa kitab klasik seperti *jurumiyah*, *Imrithi*, *Alfiyah*, *Amtsilatut Tashrifiyah*, *Maqsud* dan sebagainya. Sehingga output yang dihasilkan dari sistem pembelajaran ini adalah kualitas dan pemahaman santri dalam memahami struktur kalimat dan pemakaian kata perkata.⁶

Proses pengembangan kegiatan bahasa arab didalamnya perlu dilakukan pembinaan yang dalam hal ini tak lepas dari kata organisasi. Budaya yang ada

⁴ Ahmad Muradi, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014).

⁵ Abdul Wahab Rosyidi, 'Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya', 2012.

⁶ Darisy Syaafah Intan Sari Dewi, 'Tantangan Pesantren Salaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Globalisasi', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5.5 (2019), 576-84.

didalam organisasi bisa kuat ataupun lemah.⁷ Kuat dan lemahnya budaya organisasi dapat disebabkan dari bagaimana memanajemen pengorganisasian suatu kegiatan tersebut dilakukan. Kegiatan bahasa arab dilingkungan pesantren harus mendapatkan sentuhan pengelolaan yang baik. Karena itu pengelola pondok pesantren harus selalu berfikir “sistem” dalam menjalankan pengelolaan pada lembaga pendidikan.

Kegiatan bahasa Arab bukan hanya kegiatan rutinitas santri, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran pesantren, akan tetapi kegiatan yang harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian peningkatan berbahasa Arab dan pengembangan karakter santri. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter santri. Kegiatan bahasa Arab yang dilaksanakan pesantren merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri. Pembinaan santri melalui kegiatan berbahasa merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh *asatidz* yang berkompeten dan berkewenangan di pesantren⁸.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.⁹ Sedangkan shobirin menyatakan bahwa Fungsi manajemen Program bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 plus malang terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengontrolan, dan evaluasi yang masing-masing fungsi tersebut berimplikasi

⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

⁸ Romadon Taufik, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa', *Manajer Pendidikan*, 9.4 (2015).

⁹ Rosidah Nurul Latifah, Joko Widodo, and Yuli Utanto, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di SMK Negeri 7 Nemarang', *Educational Management*, 6.1 (2017), 63-70.

pada nama baik madrasah dan kualitas lulusan peserta didiknya.¹⁰ Rahmawati juga mengemukakan bahwa Manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar masih lemah karena beberapa kendala seperti, manajer yang merupakan pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat kelihatan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasiannya kurang tertata rapi.¹¹

Pondok Modern Daarul Abroor (PMDA) adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama yang mana kiyai sebagai sentral figur dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya. Pondok Modern Daarul Abroor ini terletak di desa tirtaharja jalur 14 kecamatan muara sugihan kabupaten banyuasin provinsi sumatera selatan. Seluruh santri dipondok ini bertempat tinggal 24 jam di dalam pesantren dengan berdisiplin dan dalam berkegiatan sehari-hari seluruh santri diwajibkan menggunakan bahasa arab ataupun inggris. Adapun salah satu fungsi penggunaan bahasa disini adalah agar santri mudah dalam memahami pelajaran mereka yang banyak menggunakan bahasa arab. Maka dari itu kegiatan bahasa arab dipondok ini sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri, oleh karnanya kegiatan bahasa ini perlu di manajemen agar berjalan lancar dan efektif sesuai tujuannya.

Berlandaskan dari paparan diatas, peneliti menentukan rumusan masalah secara umum, yaitu “bagaimana manajemen kegiatan bahasa arab di pondok modern daarul abroor banyuasin sumatera selatan?”. Berdasarkan rumusan umum ini peneliti kemudian menjabarkan dalam rumusan masalah khusus: (1) bagaimana perencanaan kegiatan bahasa arab? (2) bagaimana pengorganisasian kegiatan bahasa arab? (3) bagaimana implementasi kegiatan bahasa arab? (4)

¹⁰ Abdurrahman Shobirin and Danial Hilmi, 'Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6.1 (2021), 15-26.

¹¹ Alvi Dyah Rahmawati, 'Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52-60.

bagaimana monitoring dan evaluasi kegiatan bahasa arab? (5) apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bahasa arab?.

Metode Penelitian

Peneliti dalam mengambil data menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif tentang manajemen pegorganisasian kegiatan bahasa yang ada di pondok modern daarul abroor. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab data diperoleh melalui fenomena dan dinakamkan realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.¹²

Peneliti akan menganalisis suatu program, kelompok individu secara seksama.¹³ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada teknik observasi peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengamati manajemen kegiatan bahasa agar memperoleh data primer yang valid. Sedangkan teknik wawancara disini peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap staf bagian bahasa dan staf pengasuhan santri. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi tertulis seperti arsip, buku dan situs pondok. Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi kemudian disajikan secara deskriptif.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Bahasa Arab

Perencanaan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sesuatu dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga bisa disebut sebagai proses persiapan kegiatan-kegiatan yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang

¹² Melong Lexy J, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya., 1989).

¹³ J. W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.*, 2010.

¹⁴ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994).

diinginkan atau sasaran tertentu. Perencanaan memiliki peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena suatu kegiatan akan lebih optimal jika menyiapkan perencanaan terlebih dahulu¹⁵

Umumnya perencanaan berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, biasanya dinyatakan dalam struktur program dasar. Hal yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan¹⁶.

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang memiliki peranan penting dalam sebuah sistem pembelajaran, dengan perencanaan yang baik diharapkan tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan anatara lain memilih, menetapkan, mengembangkan metode guna mencapai tujuan yang diinginkan dan kegiatan tersebut merupakan inti dari perencanaan pembelajaran¹⁷

Pondok Modern Daarul Abroor dalam merencanakan kegiatan bahasa arab di aplikasikan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Pengarahan, staff bagian bahasa selalu melakukan pengarahan kepada bagian bahasa orppenda dan santri sebelum melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa. Pengarahan ini bertujuan agar seluruh elemen pondok memiliki pemahaman untuk apa kegiatan, bagaimana teknik, apa isi dan filosofi dari kegiatan yang diadakan untuk peningkatan kemampuan berbahasa.
- b. Pelatihan, pengarahan saja tidak cukup bagi santri, santri juga harus mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam kegiatan bahasa. Berbagai jenis pelatihan bahasa yang diadakan memiliki tujuan agar para santri memiliki keterampilan dan kecakapan dalam berbahasa, selain itu

¹⁵ Muhammad Kholilur Rosyid and others, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri', *Lisania; Journal of Arabic Education and Literature*, 3.1 (2019), 1-20.

¹⁶ Taufik.

¹⁷ Kholisin Kholisin and Ahmad Munjin Nasih, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2020), 189-202.

- pelatihan juga diharapkan agar santri memiliki wawasan yang luas dalam bidang keilmuan dan pemikiran.
- c. Penugasan, penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri santri, maka barang siapa yang mendapatkan tugas atau melibatkan diri dan memfungsikan dirinya, maka santri ataupun asatidzpun akan kuat dan terampil. Di Daarul Abroor tidak berlaku orang diberi tahu atau dikasih tahu, diberi tugas dan dikasih tugas. Yang berlaku adalah barangsiapa yang mengambil inisiatif dialah yang akan banyak mendapatkan keuntungan. Karena tugas yang diemban merupakan suatu kehormatan dan kepercayaan sekaligus kesejahteraan seperti yang tertulis dalam falsafah pondok "*sebesar keinsyafanmu sebesar itu pula keuntunganmu*". Maka beruntunglah orang yang mendapatkan tugas dan mampu menyelesaikannya, berarti dia akan terhormat dan terpercaya.
 - d. Pembiasaan, pembiasaan merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa santri. Pola pendidikan di Daarul Abroor adalah dengan pembiasaan, oleh karena itu di Daarul Abroor sering kali diawali dengan proses pemaksaan. Seperti pemaksaan menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kegiatan sehari-hari. Caranya dengan memberikan hukuman bagi santri yang menggunakan bahasa daerah atau indonesia dalam percakapannya, dengan ini santri akan terbiasa untuk berbahasa dalam setiap percakapannya.
 - e. Pengawasan, merupakan proses penugasan dan pendampingan terhadap kegiatan santri agar selalu mendapatkan bimbingan, sehingga seluruh yang direncanakan terkontrol, terevaluasi dan langsung diketahui. Pengawasan ini penting bagi seluruh elemen pondok untuk mendidik dan memotivasi mereka. seperti yang dalam ungkapan "*guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri*".¹⁸
 - f. Uswatun Hasanah, dalam pendidikan upaya ini sangatlah penting dalam keberhasilan pendidikan, seperti Rasulullah SAW dan para sahabat yang membina umat dengan memberi suri tauladan. Dalam hal ini juga seluruh

¹⁸ Abdullah syukri zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, cet. perta (ponorogo: trimurti, 2011).

asatidz selalu memberikan suri tauladan seperti selalu berbicara dengan bahasa arab dan penggunaan bahasa ibu digunakan ketika dalam hal-hal mendesak saja.

- g. Penciptaan lingkungan, merupakan bagian terpenting oleh karena itu kedisiplinan sebagai cara untuk menjaga, mengawal, mengontrol dan mengendalikan kegiatan bahasa di pondok pesantren. Lingkungan yang baik dan kondusif akan menjadi alat bagi pondok dan santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa di Pondok Modern Daarul Abroor.

Perencanaan kegiatan bahasa Arab di Pondok Modern Daarul Abroor menurut peneliti sudah sangat baik, karena dalam strategi pembelajaran bahasa Arabnya sudah mengacu kepada: *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis).

Perencanaan Pondok Modern Daarul Abroor memiliki perencanaan dalam program kegiatan bahasa yang dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Program kegiatan harian (برنامج الأنشطة اليومية)

Kegiatan bahasa harian yaitu pemberian kosakata kepada santri kelas satu sampai 4 KMI disetiap malam hari sebelum dilaksanakan belajar malam yang di pandu oleh *mudabir* (pengurus asrama) dan diawasi oleh bagian bahasa orppenda, selanjutnya ialah mahkamah bahasa setiap siang hari ba'da sholat dhuhur.

- b. Program kegiatan mingguan (برنامج الأنشطة الأسبوعية)

Kegiatan bahasa mingguan ini meliputi kegiatan bahasa setiap jum'at pagi sebelum melaksanan lari pagi bersama. Kegiatan bahasa ini berbeda setiap minggunya sesuai dengan arahan staf bagian bahasa, contoh dari kegiatan ini adalah pemberian kosakata oleh staff bagian bahasa ataupun lomba-lomba yang berkaitan dengan bahasa seperti menyanyi, pidato dll.

- c. Program kegiatan 6 bulanan (برنامج الأنشطة حسب 6 أشهر)

Program bahasa 6 bulanan atau persemester meliputi kegiatan pembukaan kegiatan berbahasa dan penutupan kegiatan berbahasa. Dalam acara ini biasa diadakan lomba-lomba dengan kategori lebih meriah dari kegiatan mingguan.

d. Program kegiatan tahunan (برنامج الأنشطة السنوية)

Program kegiatan tahunan meliputi lomba drama contest bahasa arab yang diadakan setahun sekali, disini santri dituntun untuk menampilkan sebuah drama yang dibalut dengan bahasa arab.

Pengorganisasian Kegiatan Bahasa Arab

Kurang lebih tiga variabel utama dalam manajemen, yaitu organisasi, manusia, dan lingkungan karakteristik yang saling berkaitan menurut pola tertentu dan masing-masing memiliki karakteristik atau nilai-nilai tertentu.¹⁹

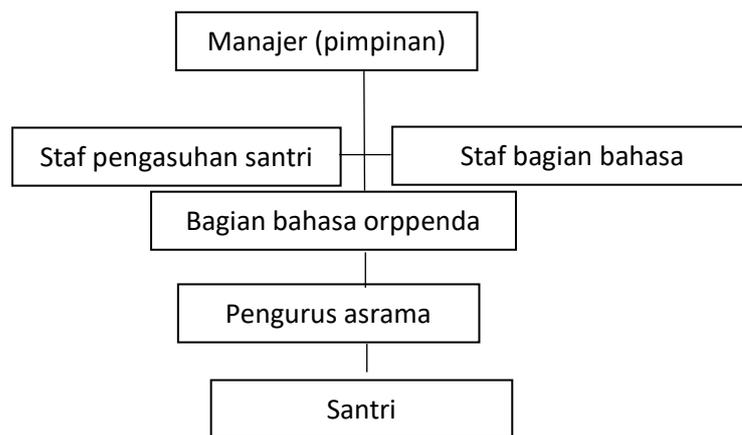
Secara terminologi organisasi adalah suatu struktur dari sub-sub yang diintegrasikan, sehingga menciptakan relasi antar individu yang terikat kuat oleh satu sama lain secara keseluruhannya. Organisasi memiliki arti sebagai sebuah gambaran yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau kedudukan anggota serta hubungan antar individu yang telah ditentukan.²⁰

Seperti halnya penugasan yang dilakukan oleh pondok Daarul Abroor kepada santri dan guru-gurunya dalam beberapa kegiatan serta aktifitas yang menjadi amanah dan tanggung jawabnya, dengan membagi penugasan pekerjaan kedalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang akan menjalankan tugas tersebut. Tujuan adanya pengorganisasian disini adalah agar tercapainya sebuah tujuan.

Dalam hal ini pondok Daarul Abroor memiliki pengorganisasian yang mana manajer (pimpinan pondok) memberikan pembagian tugas secara tertulis dan terstruktur kepada staf bagian bahasa sampai ke santri yang dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹ Priyono, *Pengantar Manajemen*, ed. by Teddy Chandra, Cetakan Pe (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2007).

²⁰ Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.

Table 1. Struktur kepengurusan bahasa PMDA

Adapun personalia dalam struktur tersebut adalah:

- a. Manajer (pimpinan): Al-Ustadz muhammad nurul ni'am, M.A.
- b. Staf pengasuhan santri: Al-Ustadz Ahmad Ahmadi, S.Pd.
Al-Ustadz Muhammad Rohim, S.Ag.
- c. Staf bagian bahasa : Al-Ustadz Mufasil, M.Pd.I.
Al-Ustadz Nova Trio Pamungkas, S.Pd.
- d. Bagian bahasa orppenda: Deni Rahman
Anang Suryadin
Muhammad Farid
Izul Irgiansyah
Aan Andeswa
- e. Pengurus asrama : Seluruh santri kelas 5 KMI

Implementasi Kegiatan Bahasa Arab

Implementasi atau pelaksanaan akan dilakukan oleh manajer/pemimpin untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas organisasi dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Memimpin adalah proses menghasut orang lain untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan yang diinginkan.²¹

Implementasi kegiatan bahasa adalah proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain ketika dalam proses kerja

²¹ Ayu Sundari, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1-8.

agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah sepakati. Pelaksanaan merupakan proses menempatkan, mengaktifkan sumber daya yang ada serta arahan kepada semua pihak agar bekerja secara sadar dan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan bahasa yang diinginkan.

Di Pondok ini semua penghuninya terlibat untuk melaksanakan manajemen dalam menerapkan bahasa Arab. Semua pihak mulai dari kalangan kiyai, guru-guru dan santri semuanya bekerja sama dan bekerja keras untuk berbicara bahasa Arab, baik di asrama, kelas, kamar mandi, masjid, lapangan, dapur dan alin sebagainya. Kiyai dan guru-guru harus menjadi *uswatun hasanah* dalam hal ini. Karena di Daarul Abroor adalah mahkota pondok yang harus sama-sama dijaga dengan baik.

Implementasi setiap kegiatan disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan dan tujuan sehingga pelaksanaan semua kegiatan dapat dilakukan secara optimal. Pimpinan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada staf bagian bahasa atau staf pengasuhan santri yang kemudian staf bagian bahasa ini melakukan hal yang sama kepada bagian bahasa orppenda begitupun seterusnya sampai ke santri.

Cara-cara yang dilakukan staf bagian bahasa PMDA dalam menerapkan bahasa Arab adalah dengan cara

- a. Terus memberikan motivasi, semangat, nasehat, kepada santri-santrinya bahwa bahasa arab adalah bahasa resmi di PMDA.
- b. Mewajibkan kepada santri-santrinya untuk memakai bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tidak diperbolehkan secara mutlak melakukan pembicaraan menggunakan bahasa yang tidak resmi.
- d. Setiap pemanggilan dan pengumuman dan lain-lain harus menggunakan bahasa resmi
- e. Setiap majalah harus menggunakan bahasa resmi.
- f. Tidak diperbolehkan bagi santri menghina santri lainnya yang berusaha berbicara dengan menggunakan bahasa resmi.

- g. Mewajibkan setiap santri untuk menciptakan lingkungan lingkungan bahasa
- h. Mewajibkan setiap santri untuk membawa buku catatan kecil dalam keadaan apapun.
- i. Mewajibkan setiap santri menggunakan bahasa Arab disetiap pertemuan (misalnya ketika buka bersama)
- j. Mewajibkan setiap santri untuk meghadiri kegiatan bahasa tepat waktu.
- k. Mewajibkan setiap santri untuk menulis kosakata yang dibagikan setiap setelah isya' dan meletakkannya ke dalam kalimat.
- l. Mewajibkan setiap santri untuk membawa buku percakapan sehari-hari (*al-muhadatsah al-yaumiyah*) di waktu kegiatan *al-muhadatsah* setiap hari selasa dan jum'at.
- m. Mewajibkan setiap santri untuk mengangkat suara ketika kegiatan *al-muhadatsah*.
- n. Mewajibkan setiap santri menggunakan untuk mengucapkan *al-basmalah* dalam memulai kegiatan bahasa dan mengucapkan *al-hamdalah* untuk mengakhiri kegiatan bahasa.
- o. Mewajibkan setiap santri yang masuk *mahkamah lughoh* (mahkamah bahasa) untuk membawa kamus.
- p. Bagi yang tidak hadir dalam *mahkamah lughoh* akan diangkat permasalahanya ke staf bagian bahasa.
- q. Mewajibkan santri yang masuk *mahkamah lughoh* untuk mengumpulkan kertas *jasus* (kertas mata-mata) kepengurus terakhir istirahat kedua, dan pengurus akan melakukan mahkamah bahasa kepada pelanggar-pelanggar bahasa setelah sholat dhuhur.
- r. Tidak diperbolehkan bercanda dalam pelaksanaan *mahkamah lughoh*.
- s. Bagi santri yang berhalangan hadir ketika kegiatan bahasa diwajibkan untuk izin untuk meninggalkan kegiatan bahasa.

Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Bahasa Arab

Dalam PP No 39 Tahun 2006 dijelaskan Monitoring ialah kegiatan mengamati suatu keadaan atau kondisi, dengan tujuan agar semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam

mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi tentang efektivitasnya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk mencari solusi yang sesuai dalam mengambil sebuah keputusan.

Sistem Monitoring dan sistem evaluasi adalah *toolkit* manajemen yang memungkinkan pengambil keputusan untuk melacak kemajuan dan menunjukkan dampak dari program tertentu. Tujuan sistem ini adalah untuk menginformasikan kepada admin program jika terjadi masalah, dan sebagai solusi dalam melakukan evaluasi.²²

Pondok Modern Daarul Abroor selalu melakukan pengawasan kepada santri-santrinya tiada henti 24 jam. Santri yang berbicara bahasa Indonesia diberikannya sanksi berupa menghafal sebanyak 10 kosakata bahasa Arab, menulis *insya'* (karangan berbahasa Arab), masuk mahkamah bahasa, bahkan sampai pada tingkatan dibotak.

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh pimpinan pondok dan mendelegasikan tugas kepada staf bagian bahasa. Setiap kegiatan bahasa yang sudah dilaksanakan setiap pengurus diharuskan membuat laporan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal seminggu sekali. Hasil monitoring dan evaluasi akan dibahas dalam rapat yang kemudian ditindak lanjuti oleh pimpinan pondok.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahasa Arab

Dalam perjalannya kegiatan bahasa di PMDA tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kegiatan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan bahasa yang fungsinya adalah meningkatkan bahasa santri antara lain:
 - 1) *Ilqo' mufrod*
 - 2) *Tahsinu-l-lughoh*
 - 3) Pembacaan tengko disiplin bahasa

²² Dhia Farida Ariefni and Mercurius Broto Legowo, 'Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta', *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4.3 (2018), 422-32.

- 4) Pembukaan kegiatan bahasa
 - 5) Latihan pidato menggunakan bahasa Arab
 - 6) Lomba drama bahasa Arab
- b. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh *asatidz* dikelas menggunakan bahasa Arab, kecuali pelajaran-pelajaran umum dan eksak yang menggunakan bahasa Indonesia.
 - c. Seluruh *asatidz* selalu berusaha menjadi contoh terbaik dalam mengajarkan dan menghidupkan bahasa Arab di pondok.
 - d. Adanya reward bagi santri yang memiliki bahasa yang baik
 - e. Adanya punishment bagi santri yang melanggar disiplin bahasa.

Selain faktor pendukung PMDA juga memiliki faktor penghambat dalam penerapannya antara lain:

- a. Diperbolehkannya santri-santri baru selama 3 bulan pertama berbicara bahasa Indonesia dalam rangka adaptasi menerapkan bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari. Karena memang sesungguhnya dalam perihalnya menerapkan bahasa Arab dibutuhkan waktu untuk belajar dan memperbanyak kosakata agar mampu berbicara bahasa Arab dengan baik
- b. Kurangnya kesadaran santri lama dalam memahami pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari rekapitulasi pelanggaran disiplin bahasa.
- c. Beberapa pengurus dan peserta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bahasa.

Kesimpulan

Manajemen kegiatan bahasa Arab di Pondok Modern Daarul Abroor sudah sangat baik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hal ini bisa dilihat dari (1) proses perencanaan program kegiatan yang mengacu pada metode pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, *uswatun hasanah*. (2) pengorganisasian kegiatan yang terstruktur rapi yang mana pimpinan pondok menjadi manajer dalam melaksanakan tugasnya yang dibantu oleh seluruh komponen pihak terutama staf bahasa dan staf pengasuhan santri. (3) pelaksanaan kegiatan pimpinan pondok memiliki peran penting dalam

memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan, dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada staf bagian bahasa dan pengasuhan santri. Pimpinan pondok mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas yang sudah ditetapkan agar kegiatan dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan. (4) monitoring dan evaluasi kegiatan pimpinan pondok melakukan pendelegasian tugas monitoring dan evaluasi, melaksanakan rapat evaluasi setiap minggu, pelaksanaan kegiatan harus dibuatkan laporan kegiatannya. (5) faktor pendukung dan penghambat kegiatan, faktor pendukung kegiatan yaitu: adanya kegiatan bahasa, KBM menggunakan bahasa Arab, seluruh *asatidz* berusaha menjadi contoh terbaik dalam mengajarkan dan menghidupkan bahasa Arab, dan adanya reward bagi santri yang memiliki bahasa baik dan punishment bagi santri yang melanggar disiplin bahasa. Adapun faktor penghambatnya yaitu: santri masih lemah dalam menerapkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, diperbolehkannya santri baru selama 3 bulan pertama berbicara bahasa Indonesia dalam rangka adaptasi menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya kesadaran santri lama dalam memahami pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan mereka, kurang aktifnya pengurus dan peserta dalam melaksanakan kegiatan bahasa.

Daftar Pustaka

- Ariefni, Dhia Farida, and Mercurius Broto Legowo, 'Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta', *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4.3 (2018), 422-32
- Creswell, J. W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.*, 2010
- Dewi, Darisy Syafaah Intan Sari, 'Tantangan Pesantren Salaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Globalisasi', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5.5 (2019), 576-84
- Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*
- Kholisin, Kholisin, and Ahmad Munjin Nasih, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2020), 189-202

- Latifah, Rosidah Nurul, Joko Widodo, and Yuli Utanto, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di SMK Negeri 7 Nemasari', *Educational Management*, 6.1 (2017), 63-70
- Lexy J, Melong, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya., 1989)
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994)
- Muradi, Ahmad, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014)
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, ed. by Teddy Chandra, Cetakan Pe (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2007)
- Rahmawati, Alvi Dyah, 'Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52-60
- Rosyid, Muhammad Kholilur, Moch Sulthoni Faizin, Nazahah Ulin Nuha, and Zakiyah Arifa, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri', *Lisania; Journal of Arabic Education and Literature*, 3.1 (2019), 1-20
- Rosyidi, Abdul Wahab, 'Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya', 2012
- Setiawan, Hasrian Rudi, 'Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran', in *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 2021, 1, 507-11
- Shobirin, Abdurrahman, and Danial Hilmi, 'Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6.1 (2021), 15-26
- Sundari, Ayu, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1-8
- Suprihanto, John, *Manajemen* (UGM PRESS, 2018)
- Syaifudin, Syaifudin, Masykur Hasan, Ilzam Naufal, M Habib Ihsanudin, and Azmi Abdillah Agustian, 'Manajemen Pesantren Dalam Menerapkan Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.02 (2022)

syukri zarkasyi, Abdullah, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*,
cet. perta (ponorogo: trimurti, 2011)

Taufik, Romadon, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis
Pengembangan Karakter Siswa', *Manajer Pendidikan*, 9.4 (2015)

Wardiah, Mia Lasmi, *Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Pustaka
Setia, 2016)